

## PENGARUH CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, DAN COMPANY SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE

Florenia Andreani\* dan Ngadiman

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [florenandreani@gmail.com](mailto:florenandreani@gmail.com)

### Abstract:

This research aims to analyze the effect of capital intensity, leverage, and company size on tax avoidance. The population in this research are manufacturing companies sector consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016–2019 period. The sampling technique in this research is purposive sampling method with secondary data with a sample of 27 companies, with an observation period of 4 years in a row, so the total is 108 samples. Data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this research showed that company size has a significant positive effect on tax avoidance. While capital intensity and leverage do not have a significant effect on tax avoidance.

**Keywords:** *Capital Intensity, Leverage, Company Size, Tax Avoidance*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, *leverage*, dan *company size* terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak). Populasi dalam penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan jenis data sekunder yang menghasilkan sampel sebanyak 27 perusahaan, dengan periode pengamatan 4 tahun berturut-turut, sehingga total sampel adalah 108. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Sementara, *capital intensity* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci :** Intensitas Modal, Leverage, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak.

### Pendahuluan

Salah satu penyumbang terbesar bagi suatu negara adalah pajak, yang diberikan dari perusahaan atau masyarakat sebagai pembayar pajak. Pajak digunakan pemerintah untuk membangun struktur negara, sehingga kemakmuran di berbagai bidang dapat tercapai (Darmawan dan Sukartha, 2014). Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah tentunya sering kali menemukan kendala dan mendapatkan tanggapan yang kurang baik dari para wajib pajak. Pajak merupakan keharusan yang harus dibayar oleh wajib pajak pribadi ataupun badan atas penghasilan yang mereka terima (Adisamartha

dan Noviari, 2015). Pajak akan mengurangi laba bersih atau penghasilan yang dihasilkan oleh para wajib pajak.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Negara Sektor Pajak Tahun 2016-2019  
(Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target.Pencapaian.Pajak (Dalam Triliun)	Realisasi Penerimaan Pajak (Dalam Triliun)	%
2016	1355,20	1105,97	81,61
2017	1283,57	1151,13	89,68
2018	1424,00	1315,00	92,35
2019	1577,56	1332,1	84,44

Sumber : *Kementerian Keuangan*

Penerimaan pajak dari tahun 2016 sampai 2019 yang selalu tidak mencapai target diperlihatkan pada tabel 1.1, penerimaan pajak ini tertekan karena kondisi perekonomian global yang merembes ke dalam negeri. Pemungutan pajak sering dihindari oleh wajib pajak karena laba mereka dapat dikurangi oleh pajak yang tinggi, sedangkan pemerintah sebagai fiskus ingin memungut pajak yang setinggi-tingginya (Nursari dan Sukarmanto, 2017). Mulyani et al., (2014) mengatakan kelemahan dari *self assessment system* yaitu, dapat mengakibatkan adanya pelanggaran perpajakan seperti melawan atau menghindari pajak. Cara melawan atau menghindari dari pajak dapat dilakukan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tindakan *tax avoidance* tidak mendukung tujuan diciptakannya undang-undang perpajakan, walaupun tidak melanggar dari isi undang-undang perpajakan tersebut (*The letter of law*). Menurut Sari (2014), *tax avoidance* legal dan tidak dilarang secara hukum pajak, walaupun tidak jarang kantor pajak menganggap *tax avoidance* kurang baik dan memiliki konotasi negatif.

Perusahaan sektor manufaktur menjadi penyumbang utama penerimaan pajak negara dengan kontribusi sebesar 29,4%, dan memberikan kontribusi paling besar terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional hingga sebesar 19,98% pada kuartal I tahun 2020. Perusahaan manufaktur merupakan bagian dari wajib pajak yang terfokus dalam daftar pemeriksaan Direktorat Jendral Pajak. Maka perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan faktor penentu perusahaan manufaktur dalam melakukan penghindaran pajak, khususnya di sektor industri barang konsumsi. dikarenakan perusahaan pada sektor ini cenderung berkembang secara terus menerus dalam penjualannya yang memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang cukup besar, yang menyebabkan pembayaran pajak juga akan semakin besar. Sehingga hal tersebut dapat membuat perusahaan cenderung meminimalisir pembayaran pajak dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Di Indonesia maupun di luar negeri, beberapa perusahaan besar telah melakukan kasus *tax avoidance*. Tindakan *tax avoidance* dapat merugikan negara, karena pendapatan negara akan berkurang, sehingga dapat membuat

kemakmuran rakyat tidak merata dan pembangunan infrastruktur tidak berjalan dengan maksimal.

### **Kajian Teori**

**Agency Theory.** Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan merupakan hubungan pemilik (*principal*) yang memberikan mandat kepada karyawan (*agent*). Pemegang saham ingin menurunkan beban pajak dengan profit yang rendah, sedangkan manajemen ingin meningkatkan kompensasi dengan profit yang tinggi. Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Shapiro, 2005) bahwa manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena manajemen pasti memiliki kepentingan pribadi. Hal tersebutlah yang melandasi terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

**Stakeholder Theory.** Teori ini memfokuskan bagaimana perusahaan memperhatikan dan merespon apa yang para *stakeholder*-nya butuhkan. Inti dari teori *stakeholder* adalah perusahaan akan berusaha menyampaikan informasi penting yang berasal dari keputusan manajemen untuk kepentingan *stakeholder* (Lasmaria, 2014). Semua pemangku kepentingan organisasi mempengaruhi *performance* suatu organisasi, sehingga manajemen bertanggung jawab dalam memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, komunitas, analis, dan lain-lain, (Putri dan Suryarini, 2017). Gray *et al.*, (2004) dalam Mudjiyanti dan Maulani (2017) menyatakan dukungan *stakeholder* mempengaruhi kontinuitas suatu perusahaan, sehingga perusahaan harus mencari dukungan tersebut.

**Tax Avoidance.** Menurut Pohan (2013) pengertian *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terhutang. *Tax Avoidance* dapat dilakukan dengan berbagai metode atau modus oleh para wajib pajak.

**Capital Intensity.** *Capital Intensity* menurut Noor *et al.*, (2010), sebagai rasio aset tetap seperti mesin, peralatan, dan macam-macam properti terhadap nilai total aset. Rasio *capital intensity* menunjukkan tingkat kemampuan penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *capital intensity*, maka penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan volume penjualan semakin efisien (Purnama, 2013).

**Leverage.** Menurut Harahap (2015, h.306) rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

**Company Size.** Maula *et al.* (2019) menyatakan *company size* adalah skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil, menurut berbagai metode seperti total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

### Kaitan Antar Variabel

**Capital Intensity dengan Tax Avoidance.** Pada teori agensi, *agent* sebagai manajer cenderung memilih peluang untuk meningkatkan laba perusahaan. Investasi berupa aset menjadi salah satu pilihan karena semakin tinggi pemakaian aset, maka penjualan yang dihasilkan akan semakin tinggi, dan berpengaruh terhadap keuntungan yang diterima. Laba tinggi akan mempengaruhi nilai pajak yang dibayar, namun hal ini dapat dicegah dengan pemanfaatan biaya depresiasi dari aset yang dimiliki. Jadi, tingkat investasi terhadap aset yang tinggi membuat semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Pada penelitian yang dilakukan Adisamartha & Noviari (2015) dan Putri & Lautania (2016) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Purnama (2013) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

**Leverage dengan Tax Avoidance.** Dalam teori *stakeholder*, manajer diharuskan untuk mementingkan kepentingan *stakeholder*, sehingga performanya ditinjau melalui kemampuan perusahaan dalam pengamalan strategi untuk mencapai sasaran (Hidayah, 2017). Dalam pembiayaan utang, timbul beban bunga yang dapat dikurangkan dalam pendapatan kena pajak, dan mengurangi beban pajak perusahaan, sehingga memilih sumber pendanaan harus dipikirkan matang-matang oleh manajemen. Tingginya rasio *leverage* dapat membuat jumlah modal dari hutang perusahaan yang dipakai meningkat, sehingga mengakibatkan beban bunga juga meningkat (Nugrahitha dan Suprasto, 2018) yang nantinya beban bunga tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperkecil beban pajak. Maharani dan Barohoh (2019) *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan pada penelitian Irianto *et al.*, (2017), *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

**Company Size dengan Tax Avoidance.** Dalam penelitian Irianto *et al.*, (2017) teori agensi menjelaskan kaitan antara *agent* dengan *principal* yang mempunyai tujuan yang berbeda, *agent* adalah manajer dan *principal* adalah pemerintah. Biasanya, perusahaan besar akan memiliki penghasilan yang besar. Laba yang besar akan menjadi daya tarik bagi pemerintah untuk menagih pajak kepada wajib pajak. Jika jumlah pajak yang dibebankan semakin tinggi karena adanya tarif pajak yang tinggi, maka hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Asfiyati, 2012, dalam Irianto *et al.*, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irianto *et al.*, (2017), dan Mulyati (2019) *company size* memiliki pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi dan Cheisviyanny (2015) *company size* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *tax avoidance*.

### Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian Adisamartha & Noviari (2015) dalam Novriyanti & Winanda (2020), dan Putri & Lautania (2016) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun pada penelitian lain ditunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Purnama, 2013).

H1 : *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

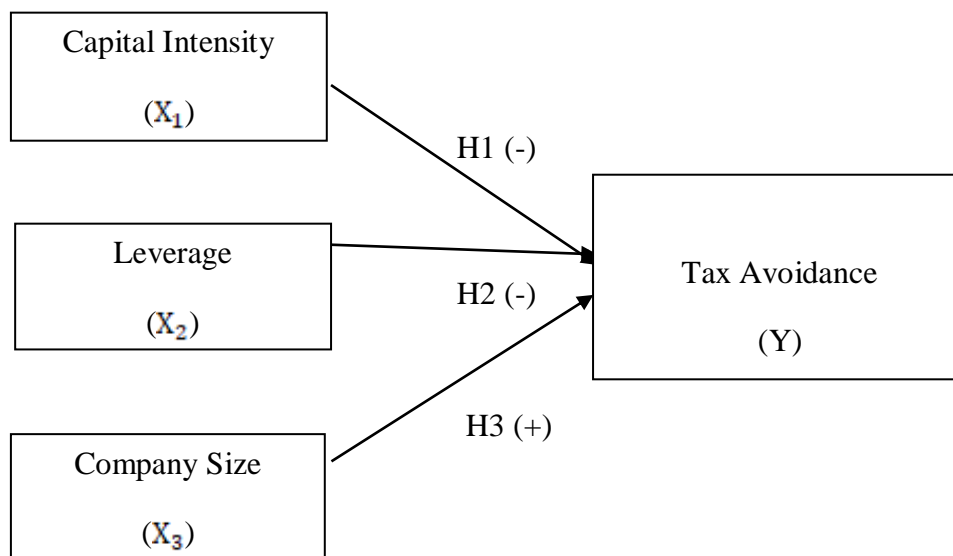
Penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (Maharani dan Barohoh, 2019). Sedangkan pada penelitian lain, *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Irianto *et al.*, 2017).

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan penelitian ditunjukkan bahwa *company size* memiliki pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance* (Irianto *et al.*, 2017, dan Mulyati, 2019). Sedangkan penelitian lain *company size* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *tax avoidance* (Rinaldi dan Cheisviyanny, 2015).

H3 : *Company Size* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Metodologi

Metodologi dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan data sekunder, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, subyek yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019, dengan kriteria sebagai berikut : 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2019, 2) Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah, 3) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya tidak diaudit secara terus menerus, 4) Perusahaan yang menunjukkan nilai negatif pada laba setelah pajak di tahun 2016 – 2019. Jumlah seluruh sampel yang valid adalah 27 perusahaan. Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 2. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala
----------	--------	-------

<i>Tax Avoidance</i>	$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
<i>Capital Intensity</i>	$\frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Company Size</i>	Ln (Total Asset)	Rasio

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis subyek & obyek penelitian. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang digunakan terdiri atas rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Hasil uji statistik deskriptif dari sampel perusahaan secara keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada variabel *Capital Intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0,06 pada Delta Djakarta Tbk ditahun 2018 dan 2019, maximum sebesar 0,80 pada Akasha Wira International Tbk ditahun 2018, nilai rata-rata (*mean*) dari *capital intensity* ialah sebesar 0,3794, dan standar deviasi sebesar 0,14693. Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,14 pada Ultra Jaya Milk Industry Tbk ditahun 2018 dan 2019, maximum sebesar 0,80 pada Unilever Indonesia Tbk ditahun 2019, nilai rata-rata (*mean*) dari *leverage* ialah sebesar 0,3604, dan standar deviasi sebesar 0,17080. Variabel *Company Size* memiliki nilai minimum sebesar 25,80 pada Pyridam Farma Tbk ditahun 2017, maximum sebesar 32,20 pada Indofood Sukses Makmur Tbk ditahun 2018 dan 2019, nilai rata-rata (*mean*) dari *company size* ialah sebesar 29,0192, dan standar deviasi sebesar 1,60952. Variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0,03 pada Gudang Garam Tbk ditahun 2017, maximum sebesar 0,59 pada Kimia Farma Tbk ditahun 2017, nilai rata-rata (*mean*) dari *tax avoidance* ialah sebesar 0,2591, dan standar deviasi sebesar 0,06133.

Uji Asumsi Klasik. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Uji normal yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)*, dan dari proses menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, berarti data terdistribusi normal. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan ketiga variabel independen tidak memiliki nilai Tolerance  $\leq 0,10$  dan *Variance Inflation Factor (VIF)*  $\geq 10$ , sehingga model regresi dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Untuk uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, dan pada uji *glejser*, hasil olah menunjukkan nilai *significant* untuk variabel *capital intensity* sebesar 0,436, variabel *leverage* sebesar 0,811, dan variabel *company size* sebesar 0,570. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, data yang diolah menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,946, sedangkan tabel Durbin-Watson menunjukkan nilai dU adalah 1,7364, dan nilai dL adalah 1,6131, di mana nilai

tersebut memenuhi syarat, karena syarat dari uji Durbin-Watson adalah  $dU < DW < 4 - dU$  [ $1,7364 < 1,946 < (4 - 1,7364)$ ] atau hasil akhirnya adalah [ $1,7364 < 1,946 < 2,2636$ ], sehingga dapat diartikan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis data dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, (*multiple linear regression*), yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan variabel dependen dengan dua atau lebih dari dua variabel independen (Dajan, 1995, h. 399) dan hal tersebut sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil dari uji analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.054	.062		.873	.385
	X1_CAPITALINTENSITY	.012	.028	.053	.418	.677
	X2_LEVERAGE	-.020	.024	-.105	-.828	.410
	X2_COMPANYSIZE	.007	.002	.347	3.328	.001

a. Dependent Variable: Y\_TAXAVOIDANCE

Sumber : Output Data IBM SPSS 25

$$Y = 0,054 + 0,012 (CIR) - 0,020 (DAR) + 0,007 (SIZE) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari tabel 3 diatas, ditunjukkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,054 (positif) menyatakan bahwa, jika nilai *capital intensity*, *leverage*, dan *company size* sebesar nol, maka  $Y = 0,054$ . Pada hasil koefisien regresi variabel *capital intensity* (CIR) yang sebesar 0,012 (positif) menyatakan bahwa, jika jika variabel *capital intensity* (CIR) naik satu satuan maka *Tax Avoidance* (ETR) akan naik sebesar 0,012 satuan. Sedangkan koefisien regresi variabel *leverage* (DAR) sebesar -0,020 (negatif) menyatakan bahwa, jika jika variabel *leverage* (DAR) naik satu satuan maka *Tax Avoidance* (ETR) akan turun sebesar 0,020 satuan. Koefisien regresi variabel *company size* (SIZE) sebesar 0,007 (positif) menyatakan bahwa, jika jika variabel *company size* (SIZE) naik satu satuan maka *Tax Avoidance* (ETR) akan naik sebesar 0,007 satuan.

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengambilan keputusan uji-F dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil output SPSS, jika nilai signifikansi F (Sig.)  $\leq 0,05$ , maka hipotesis diterima. Berikut ini merupakan hasil *output* data dari uji statistik F :

Tabel 4. Hasil Uji Statistif F (Uji Signifikansi Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	3	.004	3.875	.012 <sup>b</sup>
	Residual	.092	96	.001		
	Total	.103	99			

a. Dependent Variable: Y\_TAXAVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), X2\_COMPANYSIZE, X1\_CAPITALINTENSITY, X2\_LEVERAGE

Sumber : Output Data IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,012, hasil tersebut berada di bawah tingkat probabilitas yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian dan secara simultan variabel *capital intensity*, *leverage*, dan *company size* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh secara parsial (masing-masing) atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan uji-t dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil output SPSS, jika nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hasil dari Uji statistik t dapat dilihat dari tabel 5 :

Tabel 5. Hasil Uji-t (Uji Signifikansi Parsial)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.054	.062		.873	.385
	X1_CAPITALINTENSITY	.012	.028	.053	.418	.677
	X2_LEVERAGE	-.020	.024	-.105	-.828	.410
	X2_COMPANYSIZE	.007	.002	.347	3.328	.001

c. Dependent Variable: Y\_TAXAVOIDANCE

Sumber : Output Data IBM SPSS 25

Pada tabel 5 ditunjukkan bahwa variabel pertama, yaitu *capital intensity* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,677, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance* secara parsial, sehingga H1 ditolak. Variabel kedua, yaitu *leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,410, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *tax avoidance* secara parsial, sehingga H2 ditolak. Variabel ketiga, yaitu *company size* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa *company size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* secara parsial, sehingga H3 diterima.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dijadikan alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329 <sup>a</sup>	.108	.080	.03095

a. Predictors: (Constant), X2\_COMPANYSIZE, X1\_CAPITALINTENSITY, X2\_LEVERAGE

b. Dependent Variable: Y\_TAXAVOIDANCE

Sumber : Output Data IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 6, ditunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,080. Hal ini berarti sebesar 8% variabel dependen atau *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *capital intensity*, *leverage*, dan *company size*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 92% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini seperti *corporate governance*, komite audit, kompensasi rugi fiskal, dan lain-lain.

### Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan *capital intensity* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini disebabkan karena beban penyusutan yang berasal dari aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan penghasilan pajak badan. Walaupun perusahaan memiliki intensitas modal yang tinggi, bukan berarti perusahaan sengaja menyimpan aset tetap yang besar untuk melakukan penghindaran pajak, namun perusahaan menggunakan aset tetap yang besar tersebut untuk tujuan operasional perusahaan di masa yang akan datang.

Pada *leverage* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan cenderung melakukan utang dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Karena semakin banyak utang dapat diartikan jika semakin tinggi pula kepercayaan kreditor terhadap perusahaan tersebut. Sehingga tujuan utama perusahaan melakukan hutang bukan untuk melakukan penghindaran pajak atau penghematan pajak.

*Company Size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, karena biasanya perusahaan besar selalu memperoleh laba yang besar, dan laba yang besar akan menjadi daya tarik pemerintah untuk menerapkan pembayaran pajak kepada wajib pajak.

### Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *capital intensity* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *company size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan sampel 4 tahun dari 2016 – 2019, maka jumlah sampel terbatas, sehingga penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan kondisi yang terjadi dalam 4 tahun terakhir saja. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada *capital intensity*, *leverage*, dan *company size*. Sehingga disarankan untuk dapat menambah variabel independen lain seperti *Profitability*, *Sales Growth*, *Inventory Intensity*, dan lain-lain pada penelitian selanjutnya. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan semua sektor

perusahaan manufaktur lainnya seperti sektor industri dasar & kimia, dan sektor aneka industri, agar dapat lebih merepresentasikan tindakan *tax avoidance*, karena sampel penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi saja.

#### Daftar Rujukan/Pustaka

- Adisamartha, I. B., & Noviyari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 973-1000.
- Harahap, S. S. (2009). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dermawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143-161.
- Suprasto, H. B., & Dkk (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3).
- Irianto, B. S., Sudibyoy, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation December 2017*, 5(2).
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure, *Journal of Finance Economic*, 3, 305- 360.
- Lasmaria,, & Kristina. (2014). Pengaruh Stakeholder Engagement terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lionita, A., Hidayah., & Adinda. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen terhadap Praktik Penghindaran Pajak. Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Purwokerto.
- Maharani, F. S., & Baroroh, N. (2019). The Effects of Leverage, Executive Characters, and Institutional Ownership to Tax Avoidance with Political Connection as Moderation. *Accounting Analysis Journal*.
- Maula, H., Saifullah, M., Nurudin., & Zakiy, F. S. (2019). The Influence of Return on Assets, Leverage, Size, and Capital Intensity on Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review (AAR)*, 04(01).
- Mudjiyanti, R., & Maulani, S. S. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI*, 17(1).
- Mulyani, S., Darminto., & Endang, M. G. W. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik, dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak. PS Perpajakan, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Mulyati, Y., dkk. (2019). Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6.
- Noor, M. R., et al. (2010). Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates on Malaysian Listed Company. *International Journal of Trade, Economics and Finance* Vol. 1 No. 2.
- Nursari, M., Diamonalisa., & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Akuntansi*, 3(2).

- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Purnama, W., & Daljono. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(3).
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure, dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101-119.
- Putri, T. R. F., & Suryarini, T. (2017). Factors Affecting Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on IDX. *Accounting Analysis Journal*.
- Rinaldi., & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *SEMINAR NASIONAL EKONOMI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI (SNEMA) FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG*.
- Saphiro, S. P. (2005). Agency Theory. *Annual Review of Sociology*, 31, 263-284.
- Sari, G.M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Struktur Kepemilikan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang. Sumatera Barat*.